

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Revitalisasi**

##### **1. Revitalisasi Secara Umum**

Revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa revital, merevitalisasi adalah membuat agar lebih hidup dan lebih giat kembali.<sup>9</sup>

Menurut Danisworo revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi.<sup>10</sup>

Menurut Asbhy revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dilaksanakan secara *Quantum Leap*, yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau *incremental*, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi.<sup>11</sup> Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial.

Menurut Departemen Kimpraswil revitalisasi adalah rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan

---

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1206

<sup>10</sup> Andi Rahmi Oktaviani, *Implikasi Revitalisasi Pasar Lakessi Terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Pada Pedagang: Analisis Ekonomi Syariah*, (STAIN Parepare: 2017), hal. 12

<sup>11</sup> Hendri Pratama, *Revitalisasi Sumber Daya Manusia*, <http://hendrinet.blogspot.com/2011/12/revitalisasi-sumber-daya-manusia-dalam.html> (diakses pada tanggal 20 April 2020)

nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikan dari kawasan yang masih mempunyai potensi dan atau mengendalikan kawasan yang cenderung kacau atau semrawut.<sup>12</sup>

Menurut Danisworo pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat).<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian revitalisasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa revitalisasi adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu hal dapat hidup kembali atau menjadikan sesuatu menjadi lebih vital atau penting.

Revitalisasi pada tahun 2015 menjadi program pemerintah yang sangat gencar diterapkan pada pasar tradisional, agar pasar tradisional yang ada di Indonesia tetap eksis dan tidak dilupakan oleh masyarakat.

## **2. Revitalisasi Pasar Tradisional**

### **a. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan hak dari Pemerintah Daerah yang diakui sebagai tambahan atas nilai aset bersih dalam satu periode pemerintahan bersangkutan. Pasar sangat berperan dan memiliki

---

<sup>12</sup> Evan Vincent Karta, Liong Ju Tjung, dan Priyendiswara, Rencana Revitalisasi Kawasan Perbelanjaan Pasar Baru Dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Sebagai Pusat Perbelanjaan Bersejarah, *Jurnal Stupa: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 2097

<sup>13</sup> I made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang, *E-Jurnal Unud : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016, hal. 151

kaitan erat dengan PAD, karena menjadi penunjang perekonomian daerah sehingga eksistensi pasar tradisional harus mendapatkan perhatian yang lebih intensif dari pemerintah daerah.

Smeru menjelaskan hal yang harus dikerjakan untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional adalah melalui perbaikan infrastruktur sekitar pasar dan sistem pengelolaan dipasar itu sendiri. Menurut Nahdliyyulizza pasar tradisional dapat bertahan jika terdapat beberapa faktor seperti: <sup>14</sup>

- 1) Aspek karakter
- 2) Penyerapan produksi yang sifatnya wajib bagi pasar
- 3) Aspek khas
- 4) Adanya revitalisasi
- 5) Jumlah dan ragam komoditas yang diperdagangkan

Revitalisasi pasar tradisional ini sangat bermanfaat karena akan memberikan dampak yang nyata untuk pendapatan para pedagang yang ada didalamnya. Dalam program revitalisasi ini pedagang juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana teknik penataan barang dan teknik marketing yang baik. Revitalisasi pasar tradisional itu sangat penting dilakukan untuk mempertahankan usaha mikro dalam persaingan usaha.

---

<sup>14</sup> I made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang, *E-Jurnal Unud : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016, hal. 142

Menurut Munoz juga menyebutkan bahwa dalam keadaan tertentu pasar tradisional dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.<sup>15</sup>

Pemerintah harus menyikapi hal ini agar pasar tradisional ini bisa berkembang secara berkelanjutan dengan membuat berbagai program salah satunya yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015-2019 yaitu merevitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi ini tidak hanya bertujuan untuk membenahi kondisi fisik tetapi juga akan menata ulang sistem pengelolaan pasar. Karena masih kurangnya kemampuan SDM pedagang dan pengelola pasar dalam hal teknis dan pengelolaan.

Revitalisasi pasar tradisional sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan sistem pengelolaan pasar dan peningkatan sumber daya pedagang yang ada didalamnya untuk meningkatkan eksistensi pasar tradisional itu sendiri. Untuk melaksanakan revitalisasi pasar ini diperlukan keterlibatan seluruh komponen yang ada di dalam pasar tersebut agar pasar dapat berjalan lebih optimal dan efisien.

Menurut Victor faktor suatu pasar dapat dikatakan berjalan optimal dan efisien yaitu :<sup>16</sup>

1) Pola penyebaran sarana perdagangan yang baik

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 144

<sup>16</sup> I made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang, *E-Jurnal Unud : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016, hal. 148

- 2) Kondisi fisik pasar yang memadai
- 3) Pengelolaan pasar yang baik
- 4) Barang yang dijual bervariasi
- 5) Waktu pelayanan pasar

Dalam hal ini keberhasilan program revitalisasi pasar diukur melalui berbagai aspek salah satunya yaitu dari tercapainya tujuan program dan ketepatan sasaran program.

#### **b. Tujuan Revitalisasi Pasar Tradisional**

Adapun tujuan dari program revitalisasi pasar tradisional menurut Kementerian Perdagangan RI yaitu :<sup>17</sup>

- 1) Untuk merubah “wajah” pasar tradisional menjadi lebih terstruktur, bersih, dan nyaman
- 2) Untuk meningkatkan dan melindungi konsumen dan para pedagang
- 3) Untuk mendorong kesadaran pedagang dalam hal kebersihan produk, kesehatan, dan sanitasi
- 4) Menyadarkan semua pihak yang terlibat bahwa keamanan dan mutu produk sangatlah penting
- 5) Untuk mempertahankan daya saing pasar tradisional

Tujuan tersebut telah diselaraskan dengan penjelasan Departemen Perdagangan Dalam Negeri dimana pembenahan pengelolaan pasar dan pedagang meliputi:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> I made Guna Juliarta dan Ida Bagus Darsana, Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang, *E-Jurnal Unud : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016, hal. 152

- 1) Penerapan Retail Manajemen dan *Integrated Space*
- 2) Realisasi global dan lokal
- 3) Menerapkan konsep *Speciality Store*
- 4) *Brand awarness* pasar yang kuat
- 5) Modernisasi pengelolaan Sistem Informasi Pasar
- 6) Pelatihan manajerial dan teknis pengelolaan bagi pengelola pasar
- 7) Pelatihan manajerial dan teknik berdagang bagi para pedagang

Menurut Paskarina, dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain agar berubahnya pandangan pasar yang tidak hanya sebagai pusat interaksi ekonomi, namun juga sebagai ruang publik yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.<sup>19</sup>

Menurut Ahmad Heri Firdaus, revitalisasi pasar sangat bagus untuk menarik kembali konsumen-konsumen agar mau berbelanja ke pasar dan juga meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan utama. Dengan semakin ramainya pasar tradisional, maka kesempatan usaha

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 154

<sup>19</sup> Rilia Aisyah haris, Elsyah Muzayyana, Irma Irawati P, Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep, *Publisia : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wirajaya Sumenep*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal. 139

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk semakin berkembang jadi luas.<sup>20</sup>

Untuk mencapai tujuan revitalisasi pasar tradisional, dalam hal ini pemerintah menjalankan program revitalisasi tersebut atas dasar prinsip-prinsip yang sesuai. Dimana terdapat beberapa prinsip penting yang harus ada agar tujuan revitalisasi pasar tradisional bisa tercapai.

### **c. Prinsip-prinsip Revitalisasi Pasar Tradisional**

Dalam mewujudkan program revitalisasi pasar tradisional terdapat prinsip agar revitalisasi dapat memberikan dampak yang tepat sesuai dengan tujuan revitalisasi pasar tradisional. Adapun prinsip revitalisasi yaitu :

- 1) Fisik yaitu proses inovasi dalam perluasan unit pasar dan pengembangan ruang lingkup pasar, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame zonasi pasar sesuai dengan jenis dagangan.
- 2) Manajemen yaitu revitalisasi mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang; tata cara penempatan dan pembiayaan; fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

---

<sup>20</sup> Syamrudin dan Ahmad Yani Nasution, Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hal. 296

- 3) Ekonomi yaitu perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development).
- 4) Sosial yaitu menciptakan lingkungan yang menarik (interesting), dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (public realms).

Prinsip-prinsip dari revitalisasi pasar tradisional diharapkan dapat membuat tujuan dari revitalisasi pasar tradisional tercapai. Semua prinsip tersebut dapat tercapai apabila revitalisasi dilakukan bersama-sama antara Disperindag, UPT, penanggungjawab pasar maupun para pelaku ekonomi yang telah disiapkan meliputi kegiatan zonasi maupun strategi dalam merangsang pertumbuhan aktifitas ekonomi di pasar itu sendiri.

Kegiatan zonasi dimaksudkan untuk merubah pasar sehingga mampu menjadikan pasar lebih tertib dan bisa memberikan kenyamanan bagi para pelaku ekonomi di dalamnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh Disperindag dalam hal zonasi telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada, yaitu berdasarkan pada ketentuan Standar Nasional Indonesia (SNI 8152, 2015). Pasar rakyat dalam melakukan perbaikan terhadap manajemen pasar tradisional, pelaksanaan zonasi tersebut harus memenuhi syarat diantaranya:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rilia Aisyah haris, Elsy Muzayyana, Irma Irawati P, Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep, *Publisia : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wirajaya Sumenep*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal. 142



- 1) Dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, dan non pangan.
- 2) Memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen dan tidak menimbulkan penumpukan orang pada satu lokasi tertentu.
- 3) Terdapat papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi.

Selain dari prinsip manajemen dalam hal zonasi, pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional hal yang paling penting dilakukan oleh pemerintah adalah perbaikan dan pemenuhan kebutuhan akan fasilitas fisik berupa revitalisasi bangunan yang sudah ada ataupun penambahan bangunan baru bagi para pelaku ekonomi. Hal tersebut sebagaimana menurut Permendagri Nomor 37 Tahun 2017 pasal 18 bahwasanya revitalisasi sarana perdagangan meliputi pembangunan baru atau revitalisasi yang sudah ada. Beberapa bentuk fasilitasi dalam revitalisasi pasar rakyat yang telah dilakukan oleh pemerintah berupa pembangunan meliputi bangunan utama yaitu kios/toko dan los.<sup>22</sup>

Apabila dalam perbaikan fisik bangunan pasar tradisional berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan pasar yang tertata dan nyaman. Pasar tradisional yang tertata dan nyaman dapat meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional. Meningkatnya kunjungan masyarakat ke pasar tradisional sesuai dengan prinsip revitalisasi dalam hal ekonomi, karena meningkatnya kunjungan masyarakat meningkat

---

<sup>22</sup> Rilia Aisyah haris, Elsy Muzayyana, Irma Irawati P, Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep, *Publisia : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wirajaya Sumenep*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, hal. 144

pula pendapatan tiap pedagang. Meningkatnya pendapatan pedagang tidak bisa lepas dari seberapa banyak jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional. Program revitalisasi dilakukan dengan tujuan agar pedagang lebih bisa mengatur berapa banyak dagangan yang harus disediakan dengan kios atau los yang diberikan oleh pihak pengelola pasar.

Dalam keempat prinsip revitalisasi pasar tradisional, terdapat standar yang harus terlampaui. Agar revitalisasi yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan prinsip yang telah ada.

#### **d. Standar Revitalisasi Pasar Tradisional**

Revitalisasi pasar tradisional mempunyai standar menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan menjadi salah satu acuan prinsip revitalisasi pasar rakyat secara fisik dan manajemen.<sup>23</sup>

Pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat tipe A, tipe B, dan tipe C sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2), ayat (3), ayat (4) dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui Dana Tugas Pembantuan, dengan ketentuan:

---

<sup>23</sup> Humas BSN, SNI 8152:2015 Tingkatkan Perlindungan Konsumen, Pedagang, Pengelola serta Daya Saing Pasar, [https://www.bsn.go.id/main/berita/berita\\_det/6210/SNI-8152-2015-Tingkatkan-Perlindungan-Konsumen--Pedagang--Pengelola-serta-Daya-Saing-Pasar](https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/6210/SNI-8152-2015-Tingkatkan-Perlindungan-Konsumen--Pedagang--Pengelola-serta-Daya-Saing-Pasar) (diakses pada tanggal 20 April 2020)

- 1) Untuk pembangunan Pasar Rakyat tipe A dengan pagu anggaran lebih besar dari Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah) sampai dengan Rp. 12.000.000.000,00 (dua belas miliar rupiah);
- 2) Untuk pembangunan Pasar Rakyat tipe B dengan pagu anggaran lebih besar dari Rp. 6.000.000.000,00 (enam miliar rupiah) sampai dengan Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah);
- 3) Untuk pembangunan Pasar Rakyat tipe C dengan pagu anggaran sebesar Rp. 6.000.000.000,00 (enam miliar rupiah).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 19, pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat harus:

- 1) Berada di lokasi yang telah ada embrio pasar rakyat
- 2) Berada di lokasi yang strategis, dan dekat pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat
- 3) Memiliki akses jalan menuju pasar dan didukung sarana transportasi umum, serta memperhatikan kondisi sosial ekonomi daerah
- 4) Berpedoman pada SNI pasar rakyat dan
- 5) Berpedoman pada desain Prototipe Pasar Rakyat dengan gambar tampak tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 25 Persyaratan administratif revitalisasi meliputi :

- 1) Status lahan harus dalam penguasaan penuh atau merupakan hak milik pemerintah daerah provinsi atau pemerintah daerah provinsi atau pemerintah daerah kabupaten/kota dan tidak dalam keadaan sengketa yang dibuktikan dengan sertifikat kepemilikan lahan atau surat keterangan instansi yang membidangi pertanahan.
- 2) Dalam hal lahan yang akan dibangun sarana perdagangan merupakan tanah adat atau hak ulayat, seluruh tetua adat dan atau pewaris tanah adat atau hak ulayat tersebut harus menyampaikan surat perjanjian penyerahan pengelolaan lahan kepada pemerintah daerah.
- 3) Lahan yang akan dibangun harus dalam keadaan siap bangun, memiliki sarana jalan dan akses transportasi, dan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah setempat atau surat pernyataan dari gubernur atau bupati/wali kota
- 4) Memiliki izin mendirikan bangunan dan izin lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Revitalisasi pasar tradisional dengan segala konsep, tujuan, prinsip, serta standar revitalisasi yang harus tercapai. Pasti akan menimbulkan dampak yang memang sangat diharapkan oleh pemerintah. Terutama

dampak positif, yang dimana dampak tersebut dapat meningkatkan eksistensi pasar tradisional dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang di pasar tradisional.

## **B. Dampak**

### **1. Dampak Secara Umum**

#### **a. Pengertian Dampak**

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) atau benturan yang cukup hebat dan terjadi dalam waktu yang singkat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.<sup>24</sup>

Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Menurut Hikmah Arif pengertian dampak secara umum, dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'Sesuatu'. Dampak yang terjadi juga bisa berat, konsekuensi dari sebelum ataupun sesudah adanya sesuatu.

Maka dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu akibat. Dalam setiap program yang sudah diterapkan pastinya memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

---

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 313

## **b. Macam-macam dampak**

Menurut Afrizal, dampak yang ditimbulkan oleh suatu pembangunan, dalam hal ini revitalisasi. Dampak tersebut terdiri dari.<sup>25</sup>

- 1) Dampak positif adalah dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- 2) Dampak negatif adalah dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- 3) Dampak yang disadari (*intended consequences*) adalah dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifes. Dampak seperti ini biasanya dapat diketahui keberadaannya atau sudah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunan.
- 4) Dampak yang tidak disadari (*Unintended consequences*) adalah dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan, oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Dalam kepustakaan sosial disebut sebagai fungsi laten, dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan.

---

<sup>25</sup> Siti hariyati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda*, Jurnal Ilmu Pemerintahan 2015, [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal%20\(05-11-15-11-48-54\)](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/05/Jurnal%20(05-11-15-11-48-54)), diakses pada tanggal 20 April 2020

## 2. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional

### a. Segi Fisik

Dampak dari segi fisik yang terjadi setelah adanya revitalisasi merupakan perubahan dari lahan terbangun. Dimana menurut Sonis, Shoshany, & Goldshalger penggunaan lahan dapat dibagi ke dalam 3 kategori besar yaitu :<sup>26</sup>

- 1) Lahan vegetasi terdiri dari hutan, semak belukar, padang rumput, dan lahan kosong
- 2) Lahan pertanian meliputi lahan buah-buahan, tanaman budidaya, dan lahan sawah
- 3) Lahan terbangun terdiri dari bangunan perkantoran, perdagangan, pelayanan, pemukiman, dan lain-lain.

Pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana, menurut Siagian pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tutik Rahayu Ningsih, Pengaruh Keberadaan kampus Terhadap Perubahan Fisik Kawasan Di Sekitarnya (Studi Kasus: Kawasan babarsari, Kecamatan Depok, Yogyakarta), *JPK: Jurnal Pengembangan Kota*, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 161

<sup>27</sup> Vina Maria Ompusunggu, Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Quality, Medan*, hal. 18

Adapun pembangunan sarana fisik diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat seperti yang dimaksud berupa:<sup>28</sup>

- 1) Prasarana perhubungan yaitu: jalan, jembatan, dan lain-lain
- 2) Prasarana pemasaran yaitu: gedung, pasar, dan lain-lain
- 3) Prasarana sosial yaitu: gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, dan puskesmas
- 4) Prasarana produksi saluran air

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 21, pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui pembangunan atau revitalisasi fisik merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana fisik pasar rakyat dengan berpedoman kepada :

- 1) SNI pasar rakyat atau perubahannya
- 2) Desain Prototipe Pasar Rakyat
- 3) Ketentuan mengenai kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan (K3LH)
- 4) Kemudahan akses transportasi

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 20



b. Segi ekonomi

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 21 ayat 4 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi ekonomi merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu ke hilir pasar rakyat, melalui:

- 1) Penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya
- 2) Peningkatan akses terhadap pasokan barang, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok
- 3) Peningkatan instrumen stabilisasi harga, khususnya terhadap barang kebutuhan pokok
- 4) Program membangun konsumen cerdas

c. Segi sosial budaya

Dampak dari segi sosial budaya dapat dilihat dari teori perubahan sosial yang mencakup beberapa hal yaitu :<sup>29</sup>

- 1) Bagaimana kecepatan suatu perubahan terjadi, ke mana arah dan bentuk perubahan, serta hambatan-hambatannya.
- 2) Faktor apa yang berpengaruh terhadap perubahan sosial. Setidaknya terdapat enam faktor yang berpengaruh terhadap perubahan sosial :

---

<sup>29</sup> Andries Kango, Media dan Perubahan Sosial Budaya, *Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 12, No. 1, 2015, hal. 26

- a) Penyebaran informasi
  - b) Modal (SDM dan modal finansial)
  - c) Teknologi
  - d) Ideologi
  - e) Birokrasi
  - f) Agen atau pelaku
- 3) Dari mana perubahan terjadi, dari negara, atau dari pasar bebas (kekuatan luar negeri), atau justru dari dalam diri masyarakat itu sendiri.
- 4) Hal-hal apa saja yang berubah dan bagaimana perubahan itu terjadi.
- 5) Hal-hal atau wacana-wacana apa saja yang dominan dalam proses perubahan sosial tersebut.

Terkait dengan proses perubahan sosial ini ada yang disebut yaitu:

- 1) Proses reproduksi yakni proses pengulangan-pengulangan dalam ruang dan waktu yang berbeda seperti halnya warisan sosial dan budaya dari masyarakat sebelumnya
- 2) Proses transformasi yakni suatu proses perubahan bentuk atau penciptaan yang baru atau yang berbeda dari sebelumnya

Budaya berasal dari kata Sanskerta *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal. Budaya adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa. Haviland menjelaskan bahwa kebudayaan terdiri dari nilai-nilai, kepercayaan, dan persepsi yang abstrak tentang

jagad raya yang berada di balik perilaku manusia, dan yang tercermin di dalam perilaku. Semuanya adalah milik bersama para anggota masyarakat, dan apabila orang berbuat sesuai dengan itu, maka perilaku mereka dianggap dapat diterima di dalam masyarakat. Kebudayaan dipelajari melalui sarana bahasa, bukan diwariskan secara biologis, dan unsur-unsur kebudayaan berfungsi sebagai satu keseluruhan yang terpadu.

Unsur-unsur kebudayaan universal, disebut juga sebagai isu pokok dari tiap kebudayaan di dunia, yaitu :<sup>30</sup>

- 1) Bahasa
- 2) Sistem pengetahuan
- 3) Organisasi sosial
- 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi
- 5) Sistem mata pencaharian hidup
- 6) Sistem religi
- 7) Kesenian

Hal penting lainnya dari kebudayaan adalah karakteristik kebudayaan. Ada tujuh karakteristik budaya yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Kualitas mempelajari budaya yaitu budaya diperoleh dari proses sosial pada kelompok, tempat individu-individu belajar sesudah ia lahir dan berlangsung dalam proses sosial

---

<sup>30</sup> Andries Kango, Media dan Perubahan Sosial Budaya, *Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 12, No. 1, 2015, hal. 28

<sup>31</sup> Ibid , hal. 29

- 2) Kualitas transmisi budaya yaitu budaya tidak hanya cukup untuk dipelajari tetapi dibutuhkan kemampuan untuk mentransmisikan dari satu orang ke orang lain dari satu generasi ke generasi berikutnya
- 3) Kualitas sosial budaya yaitu individu-individu mempelajari format kebiasaan-kebiasaan pada sikap-sikap personal, ia juga belajar bentuk-bentuk kebiasaan dan sikap-sikap kelompok yang tumbuh dari hubungan sosial
- 4) Kualitas ide budaya yaitu budaya terdiri atas konsep norma-norma ideal dan pola sikap
- 5) Kualitas kepuasan budaya yaitu budaya juga dapat memuaskan keinginan manusia
- 6) Kualitas adaptasi budaya yaitu terdapat perubahan budaya dan perubahan ini membawa kekuatan adaptasi di luar budaya
- 7) Kualitas integrasi budaya yaitu kualitas yang dapat terlihat dengan mudah pada budaya terisolasi

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI pasal 21 ayat 5 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi sosial budaya merupakan upaya peraikan dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya antarpemangku kepentingan pasar rakyat, melalui:

- 1) Penyediaan ruang terbuka untuk interaksi sosial
  - 2) Program untuk menjadikan pasar rakyat sebagai etalase produk lokal
  - 3) Pemanfaatan pasar rakyat sebagai tempat pertunjukan budaya
  - 4) Pembinaan terhadap pedagang kaki lima
- d. Segi Manajemen Pengelolaan

Dampak segi manajemen yang terjadi setelah adanya revitalisasi yaitu pada manajemen pengelolaan. *Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan pengaturan tersebut.<sup>32</sup>

Dimana menurut Slater keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial.<sup>33</sup> Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan perusahaan.

---

<sup>32</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 14

<sup>33</sup> Agus Widarsono, Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat) *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol 2, No. 2, 2007, hal. 286

Selanjutnya Nazaruddin mengemukakan kemampuan manajemen dalam hal *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* dapat dijadikan indikator penilaian kinerja manajerial, berdasarkan pandangan bahwa kinerja manajemen akan baik jika ia memiliki kemampuan untuk menjaalakan fungsi atau aktivitas bisnisnya tersebut, dimana kemampuan tersebut dipengaruhi oleh informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik, guna mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan.<sup>34</sup>

Pengelolaan menurut Irawan merupakan suatu pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.<sup>35</sup>

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan Bab VI Pasal 21 ayat 3 pembangunan atau revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat melalui revitalisasi manajemen merupakan upaya perbaikan manajemen pengelolaan pasar rakyat dengan berpedoman kepada:

- 1) SNI Pasar Rakyat atau perubahannya
- 2) Upaya peningkatan profesionalisme pengelola pasar rakyat
- 3) Upaya pemberdayaan pelaku usaha perdagangan

---

<sup>34</sup> Ibid, hal. 289

<sup>35</sup> Siti Alfiah, Jeni Andriani, dkk, Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 24

- 4) Upaya penerapan standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar rakyat
- 5) Upaya penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan harus bebas dari bahan berbahaya

Dampak program revitalisasi pasar tradisional yang diharapkan oleh pemerintah melingkupi 4 aspek. Dimana dari keempat aspek tersebut sudah sesuai dengan prinsip dari revitalisasi pasar tradisional dan sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017.

### C. Konsep Tentang Pasar

#### 1. Pengertian Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasar adalah tempat orang berjual beli dimana terdapat kekuatan penawaran dan permintaan. Tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.<sup>36</sup>

Dalam bahasa latin, pasar berarti “*mercatus*”, yang bermakna berdagang atau tempat berdagang. Terdapat tiga makna berbeda di dalam pengertian tersebut: *satu*, pasar dalam artian secara fisik; *dua*, dimaksudkan sebagai tempat mengumpulkan; dan *tiga*, hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada suatu *market place*.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pasar> (diakses pada tanggal 21 April 2020)

<sup>37</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 9

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana mereka melakukan sebuah transaksi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.

Menurut Polanyi pasar merupakan sebuah institusi sebagai arena praktik transaksi ekonomi berlangsung, dan telah ada sejak manusia mulai mengenal pertukaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.<sup>38</sup> Sosiologi memandang pasar sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya, yang mana perangkat pasar sendiri terdiri atas adanya penjual, pembeli, penyalur, supplier, distributor, dan stakeholder.

## 2. Pengertian Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa Toko, Kios, Los, dan Tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar tradisional itu sendiri menawarkan banyak kelebihan. Selain harganya yang diberikan lebih murah, berbagai kebutuhan di pasar

---

<sup>38</sup> Almuttaqin Suddana, Perubahan Perilaku Pedagang Pasca Revitalisasi Blok III Pasar Raya Padang, *JSA: Jurnal Sosiologi, FISIP Universitas Andalas*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 49



tradisional masih bisa ditawar. Hal ini sangat cocok dengan masyarakat Indonesia.<sup>39</sup>

Menurut kasmir pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pasar juga diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara penjual dan pembeli atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran.<sup>40</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan sebuah transaksi dengan sistem tawar menawar dan kondisi pasar yang terkesan kurang nyaman ataupun kumuh.

Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2010 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Serta Pengendalian Pasar Modern. Usaha pasar tradisional digolongkan menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

- a. Pasar lingkungan adalah pasar yang dikelola Pemerintah Daerah, Badan Usaha dan kelompok masyarakat yang ruang lingkup pelayanannya meliputi satu lingkungan pemukiman di sekitar lokasi pasar, dengan jenis barang yang diperdagangkan meliputi kebutuhan pokok sehari-hari.
- b. Pasar desa adalah pasar yang dikelola Pemerintah Desa atau Kelurahan yang ruang lingkup pelayanannya meliputi lingkungan

---

<sup>39</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 3

<sup>40</sup> Almuttaqin Suddana, Perubahan Perilaku Pedagang Pasca Revitalisasi Blok III Pasar Raya Padang, *JSA: Jurnal Sosiologi, FISIP Universitas Andalas*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 50

desa atau kelurahan di sekitar lokasi pasar, dengan jenis barang yang diperdagangkan meliputi kebutuhan pokok sehari-hari dan/atau kebutuhan sembilan bahan pokok.

- c. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik daerah, termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar.
- d. Pasar khusus adalah pasar dimana barang yang diperjual belikan bersifat khusus atau spesifik, seperti pasar hewan, pasar sepeda, pasar burung, dan sejenisnya.
- e. Pasar tradisional lainnya yaitu pasar tradisional kota adalah pasar yang dikelola Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Daerah, Koperasi yang ruang lingkup pelayanannya meliputi satu wilayah kabupaten/kota dengan jenis perdagangan barang-barang kebutuhan sehari-hari, sandang serta jasa yang lebih lengkap dari pasar desa atau kelurahan.

Menurut Jennifer Alexander sebagai sebuah tempat yang ramai dan menyenangkan, dengan kegiatan yang sibuk dan tak terbatas, penuh dengan berbagai komoditas, serta banyak orang yang sibuk melakukan

transaksi. Pemahaman Alexander mengenai pasar didasarkan pada tiga pendekatan, yaitu :<sup>41</sup>

- a. Pendekatan sistem perdagangan yaitu pasar sebagai sebuah aliran informasi yang terstruktur berdasarkan budaya yang memuat cara-cara yang digunakan oleh pedagang untuk menghidupi diri mereka.
- b. Pendekatan aktivitas dagang yaitu pasar sebagai sistem tukar-menukar barang.
- c. Pendekatan pelaku pedagang yaitu pasar sebagai sistem sosial yang melibatkan pelaku-pelaku yang dihubungkan oleh hubungan yang melembaga bersifat ekonomi dan sosial.

### 3. Syarat-syarat Terbentuknya Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, adapun syarat-syarat terbentuknya pasar tradisional yaitu :

- a. Kemudahan akses yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, kenyataan ini berwujud jalan dan transportasi atau pertauran lalu lintas.
- b. Fleksibilitas adalah kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikatikan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana.
- c. Ekologis adalah keterpaduan antara tatanan alam yang mewadahnya.
- d. Kompatibilitas adalah keserasian dan keterpaduan antara kawasa yang menjadi lingkungan.

---

<sup>41</sup> Chairul Anam, Analisis Revitalisasi Pasar Tanjung Dalam Rangka Penguatan Pedagang Pasar Di Era Bisnis Modern, *SAINTEKBU: Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 7, No. 1 , 2014, hal. 6

#### **D. Tingkat Kesejahteraan**

Menurut Prabawa terpenuhinya seluruh kebutuhan baik dari segi barang maupun jasa merupakan arti dari kesejahteraan. Secara luas, kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai kebahagiaan, kemakmuran, dan kualitas hidup baik secara individu, kelompok, dan masyarakat. Dengan terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa suatu kehidupan keluarga dengan berbagai upaya hal tersebut dapat dikatakan sebagai keadaan yang sejahtera.

Menurut Kollé, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:<sup>42</sup>

- a. Kualitas hidup dilihat dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya;
- b. Kualitas hidup yang dilihat dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Kualitas hidup yang dapat dilihat dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Adapun kesejahteraan sosial menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pada tahun 1990 UNDP (*United Nation Development People*) dibawah bendera PBB mengenalkan

---

<sup>42</sup> Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, *Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 9 No. 1, 2011, hal. 57

sebuah indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan yakni Indeks Pembangunan Manusia atau lebih dikenal dengan istilah *Human Development Index* yang merupakan indeks gabungan pembangunan manusia yang secara ringkas mengukur rata-rata keberhasilan suatu negara atau daerah dalam mencapai:<sup>43</sup>

- a. Hidup sehat dan panjang (diukur dengan harapan hidup setelah kelahiran);
- b. Akses ke ilmu pengetahuan (diukur dengan kombinasi dua indikator yaitu tingkat melek huruf orang dewasa dan rasio mengikuti pendidikan atau lama sekolah pada pendidikan dasar, menengah, dan atas);
- c. Standard hidup yang layak (diukur dengan PDB per kapita yang dinyatakan dalam daya beli masyarakat).

### **E. Pedagang**

Pedagang yaitu pelaku bisnis yang efisien, transparan, dan jujur.<sup>44</sup> Pedagang adalah orang yang pekerjaannya menjual barang. Mereka menjual barang untuk mendapatkan keuntungan. Ada pedagang besar. Ada juga pedagang kecil. Pedagang besar memiliki modal besar. Pedagang kecil memiliki modal kecil.<sup>45</sup>

Menurut Masrukin dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar. Sedangkan pedagang non

---

<sup>43</sup> Ema Nirwana, Taufeni Taufik, dan Vince Ratnawati, Evaluasi Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada Pemerintahan Kabupaten Bengkalis, *Lembaga Penelitian Universitas Riau*, Vol. 9 No. 1, Riau, hal. 6

<sup>44</sup> Jack Ma, *Sisi-sisi Tak Terduga sang Godfather Bisnis China Karya Chen Wei*, terjemahan Nadiah Abidin dan Inez Kriya Janitra, (Jakarta:PT Mizan Publikasi, 2017), hal. 312

<sup>45</sup> Suwanto, Sunardi, dkk, *Seri Pembelajaran Tematik-Ayo Belajar di Sekolah Untuk Kelas 3 SD-Semester II Awal 3C*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hal. 91

kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran, dan playon.<sup>46</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang adalah seseorang yang menjual barang dagangan disuatu tempat baik berupa kios, los, dasaran, dan berkeliling.

Adapun pedagang di pasar tradisional dapat diklasifikasikan ke dalam 2 jenis yaitu:<sup>47</sup>

1. Pedagang kecil adalah orang atau lembaga yang kegiatannya membeli dan menjual barang atas nama sendiri dalam jumlah yang kecil. Pedagang kecil memperoleh barang dengan membelinya dari pedagang besar atau perantara lain dalam jumlah kecil, kemudian dijual kembali kepada konsumen.
2. Pedagang besar adalah orang atau badan yang membeli barang dalam jumlah yang besar secara langsung dari produsen, kemudian menjual kembali kepada para pedagang eceran atau pedagang besar lainnya untuk mendapatkan laba.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Telah ada beberapa karya yang membahas tentang revitalisasi pasar tradisional baik berupa skripsi, jurnal, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tunggal Dewi yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten

---

<sup>46</sup> Rosetyadi Artistyan Firdausa, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 22

<sup>47</sup> Bambang Prishardoyo, Agus Trimarwanto dan Shodiqin, *Pelajaran Ekonomi SMP Kelas 2*, (Grasindo), hal. 81-82

Terhadap Kesejahteraan Pedagang”.<sup>48</sup> Hasil penelitian ini adalah revitalisasi yang telah diterapkan di Pasar Srago tidak efektifitas apabila dilihat dari jumlah konsumen. Dan apabila dilihat dari pendapatan pedagang, biaya sewa/retribusi, dan keluhan yang dirasakan pedagang memiliki pengaruh efektifitas kebijakan revitalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Arum S. yang berjudul “Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bandeng Kota Tangerang”.<sup>49</sup> Hasil penelitian ini adalah implementasi dari revitalisasi Pasar Bandeng yaitu terlihat sepi, pendapatan pedagang berkurang, kontribusi terhadap Perusahaan Daerah Pasar menurun, banyak kios hanya dijadikan tempat investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Heny Risnawati yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pasar Rakyat Kauman Tulungagung)”.<sup>50</sup> Hasil dari penelitian ini adalah setelah terlaksananya revitalisasi bahwa dampak yang dirasakan oleh pedagang yaitu keuntungan pedagang cukup banyak, keterlibatan masyarakat yang berkunjung ke pasar sangat ramai, dan akibat dari kondisi pasar semakin nyaman maka pendapatan pedagang meningkat, meskipun tidak semua pedagang mengalami peningkatan pedagang dikarenakan letak kios setelah revitalisasi kurang strategis.

---

<sup>48</sup> Putri Tunggal Dewi, *Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 68

<sup>49</sup> Ratu Arum S., *Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bandeng Kota Tangerang*, (Serang: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 146

<sup>50</sup> Dwi Heny Risnawati, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Bagi Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Rakyat Kauman Tulungagung)*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan), hal. 14

Penelitian ini dilakukan oleh Ema Sari yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi”.<sup>51</sup> Penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa implementasi revitalisasi yang dilakukan di Pasar Tradisional Lamasi berdampak positif dan dari aspek ekonomi cenderung meningkat. Dari aspek fisik dan manajemen para pedagang merasa cukup puas dan minat konsumen untuk berbelanja meningkat.

Penelitian ini dilakukan oleh Veka Ferliana yang berjudul “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.<sup>52</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh revitalisasi terhadap pendapatan pedagang. Hasil dari penelitian ini yaitu revitalisasi memberikan dampak negatif dari aspek fisik dan manajemen pedagang merasa tidak puas, perlu adanya peningkatan pengawasan, pengaturan, dan pemeliharaan pasar oleh UPT Pasar Tugu. Dari aspek ekonomi tingkat pendapatan pedagang cenderung menurun, ada yang meningkat, dan juga tidak berubah.

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Azizah yang berjudul “Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tumenggungan Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi

---

<sup>51</sup> Ema Sari, *Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi*, (Palopo: Skripsi tidak diterbitkan), hal. 83

<sup>52</sup> Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan), hal. 98



Pedagang”.<sup>53</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu pedagang menyatakan bahwa proses revitalisasi berjalan dengan baik ditandai oleh baiknya kebersihan pasar, kebersihan fasilitas umum, respon terhadap keluhan ditangani dengan cepat, koordinasi petugas terlihat bagus dalam menangani masalah, terdapat monitoring, petugas melakukan evaluasi akan adanya kerusakan, dan hal-hal yang berkenaan dengan kebersihan fasilitas. Pedagang juga mengalami peningkatan dalam pendapatan.

Dari berbagai macam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada, jika penelitian pertama menekankan pada efektivitas program revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang, penelitian kedua dan ketiga lebih berfokus pada implementasi program revitalisasi pada pasar tradisional, sedangkan penelitian keempat dan kelima, menekankan pada dampak program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan para pedagang, dan penelitian keenam berfokus pada analisis program revitalisasi pendapatan terhadap para pedagang dan evaluasi manajemen setelah adanya revitalisasi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada dampak program revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang.

---

<sup>53</sup> Siti Nur Azizah, Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tumenggungan Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang, *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 15, No. 02, 2016, hal. 35

## G. Kerangka Konseptual

